

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Aktivitas Belajar

1. Pengertian Belajar

Cronbaas berpendapat bahwa *learning is shown by change in bhavior as a resulth of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang di tunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howord L. Kingskey mengatakan bahwa learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originalted or changed trough practice or training. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) di timbulkan atau di ubah melalui praktek atau latihan.

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian belajar, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.¹

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor internal, faktor eksperimen dan faktor pendekatan belajar.²

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : Rineka Cipta), hlm. 13.

²Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern Bekal Untuk Guru Propesional*, (Jogjakarta : Tunas gemilang Press, 2013), hlm. 12.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis.

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani/fisiologis.³

a) Keadaan Tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Karena keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Proses belajar mengajar merupakan pintu masuk segala

³ *Ibid*, hlm.15

informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia bisa menangkap dunia luar.

Faktor fisiologis ini menunjukkan bahwasannya kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.⁴ jika kondisi tubuh siswa itu lemah maka akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu siswa perlu asupan gizi dari makanan dan minuman agar kondisi mereka tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal sangatlah ini penting karena perubahan pola hidupan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

a) Kecerdasan Siswa

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.⁵

⁴ *Ibid*, hlm. 14

⁵ Muhlis Sholihin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), hlm. 189

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa.

b) Motivasi

Menurut Mc. Donal motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya feeling dan di dahului tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶ Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologis di sebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti perumusan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.⁷ Minat juga dapat diartikan keinginan seorang objek atau sesuatu kegiatan yang digemari yan disertai dengan perasaan senang adanya perhatian dan keaktifam berbuat.

d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang mendemensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap

⁶ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 73.

⁷ Ibid, hlm.73

tertahap objek.

e) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Maka dari itu penting untuk mengetahui bakat siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.

b. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa dan faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor eksternal juga dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

1) Lingkungan sosial sekolah

a). lingkungan sosial sekolah

lingkungan ini adalah guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk

belajar lebih baik sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi teladan seorang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b). lingkungan sosial masyarakat

kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c). lingkungan sosial keluarga

lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberidampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2) Lingkungan non-sosial

a). lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara tidak segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu kuat/silau, atau tidak terlalu gelap, suasana sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang

dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses proses belajar siswa akan terlambat.

b). faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, software seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan silabus dan lain sebagainya.

c). faktor materi pelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa yaitu pendekatan tinggi, pendekatan sedang dan pendekatan rendah.⁸

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa diharuskan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar itu sendiri baik faktor internal maupun

⁸ Ismail Sukardi, *Op.Cit.*, hlm.19-22.

eksternal, yang mana kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Pengertian Media Gambar

1. Media Gambar

Penerapan yang dimaksud penelitian ini sebagai upaya untuk menerapkan media gambar merupakan suatu cara atau alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada siswa dalam mempraktekkan tata cara berwudhu dengan baik dan benar dengan menggunakan media gambar yang berwarna dan menarik minat siswa belajar di mata pelajaran fiqih.

Menurut Hamalik, Media Gambar adalah gambar yang tak diproyeksikan, terdapat dimana-mana, baik dilingkungan siswa maupun orang dewasa, mudah diperoleh dan ditunjukkan siswa.⁹

Menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad, Media Gambar yang dimaksud adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran.¹⁰

Menurut Muhammad Ali berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Media Gambar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga mendorong proses belajar.¹¹

⁹ Hamalik, *Op.cit.*, hlm. 63.

¹⁰ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 2-3.

Menurut Gerlac dan Eli mengatakan bahwa Media Gambar adalah: manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Media Gambar adalah sesuatu alat yang menyampaikan atau mmengantarkan pesan-pesan pembelajaran fiqih materi tentang tata cara berwudhu yang berwujud gambar, sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Adapun Langkah-langkah penggunaan media gambar adalah sebagai berikut:

- a. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- b. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas.
- c. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar.
- d. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu.
- e. Guru memberikan tugas kepada siswa-siswa.
- f. Kesimpulan
- g. Penutup.¹³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan media gambar pada mata pelajaran fiqih bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui tindakan dan kegiatannya. Karena melalui penerapan media ini di harapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan

¹¹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (bandung: Sinar Baru Algasindo, 1996), hlm. 89.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.3.

¹³ R. Ibrahim, Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).

keaktifan siswa dalam memperagakan/mempraktekkan tata cara berwudhu dengan baik dan benar, guna mencapai prestasi yang maksimal.

2. Manfaat Media Gambar

Menurut Dale yang dikutipkan oleh azhar arsyad mengemukakan bahwa bahan-bahan media gambar dan suara dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem modern saat ini. Guru selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasi : ¹⁴

1. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
2. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa
3. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkannya motivasi belajar siswa.
4. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa
5. Membuat hasil belajar siswa bermakna bagi berbagai kemampuan siswa
6. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
7. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.
8. Melengkapi pengalaman kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
9. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
10. menyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, hal: 23-24.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media gambar bermanfaat dalam proses pembelajaran agar dapat membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa serta memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang mereka pelajari.

3. Fungsi Media Gambar

Fungsi media pembelajaran gambar sama halnya dengan fungsi media pembelajaran (intruksional). Adapun fungsi media intruksional edukatif adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar.
2. Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar.
3. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Mendorong motivasi belajar.
5. Meningkatkan efektifitas dan efisien dalam menyampaikannya.
6. Menambahkan variasi dalam menyajikan materi.
7. Menambahkan pengertian nyata tentang suatu pengetahuan.
8. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan oleh guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif.
9. Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
10. Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan lingkungannya.
11. Mencegah terjadinya verbalisme.
12. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
13. Dengan menggunakan media pembelajaran gambar secara tepat, dapat menimbulkan semangat, yang lesu menjadi bergairah, pelajaran yang berlangsung menjadi hidup.

¹⁵ *Ibid*, hal. 9.

14. Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya) sangat membekas, tidak mudah lupa.
15. Dapat mengatasi watak dan pengalaman yang berbeda.

Dari uraian diatas dapat diberi kesimpulan bahwa fungsi media gambar dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan oleh guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif, memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, serta mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan lingkungannya.

4. Langkah-Langkah Guru Dalam Menggunakan Media Gambar

Langkah-langkah gurudalam menggunakan media pembelajaran gambar adalah langkah aplikatif yang digunakan oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui indikator sebagai berikut:¹⁶

1. Gambar diproyeksikan secara jelas akan lebih menarik perhatian.
2. Dapat digunakan secara klasikal maupun individu.
3. Isi gambar berurutan, dapat dilihat berulang-ulang sesuai dengan gambar yang diinginkan.
4. Pemakain tidak terikat oleh waktu.
5. Gambar dapat didiskusikan tanpa terikat waktu serta dapat dibandingkan satu dengan yang lain.
6. Dapat digunakan bagi siswa yang sesuai dengan isi dan tujuan.
7. Sangat praktis dan menyenangkan.
8. Relatif tidak mahal.

¹⁶ Ahmad Robani, *Op.Cit.*, hal. 85-86.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah guru dalam menggunakan media gambar dapat dilihat dari indikator yang ada pada media tersebut seperti gambar yang jelas dan menarik, dapat digunakan dalam kondisi klasikal dan individu serta isi gambar berurutan, media tidak terikat oleh waktu, dapat digunakan sesuai dengan isi dan tujuan, praktis dan menyenangkan serta murah.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

a. Kelebihan Media Gambar

Adapun kelebihan menggunakan Penerapan *Media Gambar* adalah sebagai berikut:

- 1). Sifatnya konkrit : lebih realistis menunjukkan pokok masalah yang dibandingkan dengan gambar verbal semata.
- 2). Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu.
- 3). Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4). Dapat memperjelas suatu masalah kesalahan pemahaman dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pemahaman.
- 5). Murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

b. Kekurangan Media Gambar

Adapun kekurangan menggunakan Penerapan *Media Gambar* adalah sebagai berikut:

- 1). Hanya menekan persepsi mata.
- 2). Gambar benda yang berlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3). Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

- 4). Memerlukan keterbatasan sumber dan ketrampilan kejelian untuk dapat memanfaatkannya.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar harus sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran pada pelajaran fiqih dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

6. Teknik Pemanfaatan Media Gambar

Pemanfaatan media gambar hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Menentukan jenis media dengan tepat. Dalam memilih media, guru terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Menetapkan atau menghitung subjek dengan tepat. Perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan peserta didik.
- c. Menyajikan media dengan tepat. Teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu dan sarana yang ada.
- d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus menerus memperhatikan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.
- e. Pemilihan Gambar sangatlah penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran.¹⁷

¹⁷ Nana Sudjana, *Prinsip-Prinsip dalam Penggunaan Media Belajar*, (Bandung : Ganesa Exas, 1991), hal. 104.

C. Pengertian Hasil Belajar

1. Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya”.¹⁸

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁹

Menurut Nana Sudjana yang dikutip kembali oleh Nazarudin, hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yang berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.²⁰

Menurut Nana Sudjana, jenis keberhasilan proses belajar siswa ada 3 indikatornya yaitu:

- a. Tipe bidang kognitif. Terdiri dari pengetahuan hapalan (knowledge), pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

¹⁸ Slameto, *Op., Cit*, hlm. 2.

¹⁹ Slameto, *Op., Cit*, hlm. 46.

²⁰ Nazarudin, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, (Palembang Madrasah Development Centre), hlm. 35.

- b. Tipe bidang afektif, yang terdiri dari *receiving* / jawaban *valuding* (penilaian), organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
- c. Tipe bidang psikomotorik adalah yang terdiri dari gerak reflex keterampilan pada gerakan-gerakan dasar kemampuan perceptual kemampuan bidang fisik, gerakan-gerakan skill dan kemampuan yang berkenaan dengan non decarsive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Ketiga ranah tersebut juga menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami bahan pelajaran. Dengan mengadakan evaluasi evaluasi yang dimaksud adalah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan.

D. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih Sebagai Mata Pelajaran

Fiqih berasal dari kata *faqaha* yang berarti "memahami" dan "mengerti". Sedangkan menurut istilahnya fiqih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-quran dan hadits).²² Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dimana mata pelajaran ini sangat berguna baik untuk kehidupan didunia maupun diakhirat kelak. Suatu proses

²¹ Nana Sudjana, *Op., Cit*, hlm. 50.

²² Misyuraidah, *Fiqih*, (Palembang Sumatera Selatan : Grafika Telindo Press, 2014), hal. 1.

pendidikan dapat dilakukan disegala lingkungan, terutama dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga di lingkungan masyarakat. Di sekolah, para guru tentunya berkeinginan untuk meningkatkan diri dan mutu di dalam mengajar, sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dengan mudah di pahami dan dimengerti oleh para peserta didik, dan akhirnya proses pembelajaran yang diadakan di sekolah sesuai dengan apa yang diharapkan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

- a. Mengetahui dan memahami pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar, pengalaman tersebut di harapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.
- c. Menjadikan manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat bangsa dan bernegara.²³

²³ Misyuraidah, *Op., Cit*, hal. 2.

3. Mata Pelajaran Fiqih Materi Tata Cara Berwudhu. Adapun SK, KD, Indikator, Tujuan dan uraian Materi Tata Cara Berwudhu adalah sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi : Mengenalkan Praktik Tata Cara Berwudhu
- b. Kompetensi Dasar : Menjelaskan Praktik Tata Cara Berwudhu Dengan Baik Dan Benar.
- c. Indikator :
 - 1) Menjelaskan Materi Tata Cara Berwudhu
 - 2) Siswa Dapat Menunjukkan Urutan Tata Cara Berwudhu.
- d. Tujuan Pembelajaran :
 - 1) Siswa Dapat Menyebutkan Urutan Tata Cara Berwudhu Dengan Baik Dan Benar Sambil Melihat *Media Gambar*.
 - 2) Siswa Mampu Mengidentifikasi Tata Cara Berwudhu Dengan Baik Dan Benar.
- e. Uraian Materi Tata Cara Berwudhu

Tahukah kamu tata cara bersucin itu ada dua hal yaitu bersuci dari hadas dan bersuci dari najis. Bersuci dari hadas dilakukan dengan berwudhu atau mandi. Bersuci dari najis dilaakukan dengan cara membasuh anggota badan yang terkena najis dengan air yang suci dan mensucikan.

Bimbingan wudhu pada saat memulai wudhu hendaknya membaca basmallah sembari mencuci kedua belah tangan sampai

pergelangan tangan hingga bersih. Pada saat membersihkan kepala hingga bawah dagu dan dari telinga kanan hingga telinga kiri, sambil membaca niat berwudhu yaitu :

- 1) Membaca Niat Sebelum Berwudhu.
- 2) Membasuh dan mengusap muka dengan air secara merata hingga terasa bersih.
- 3) Mencuci tangan kanan dan kiri dari ujung jari hingga sampai batas siku.
- 4) Mengusap sebagian kepala mulai dari dahi hingga batas rambut bagian atas.
- 5) Membersihkan kedua daun telinga mulai dari bawah menuju bagian atas.
- 6) Mencuci kaki kanan dan kiri dari ujung jari kaki, merata hingga mata kaki.
- 7) Setelah selesai berwudhu, suci, bersih dan segar.
- 8) Membaca do'a sesudah sesudah wudhu.²⁴

²⁴ Misyuraidah, *Op., Cit*, hal. 20.